

EDUKASI COVID-19 DAN UPAYA PENCEGAHANNYA PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN, ACEH

Renny Eka Putri^{*)} dan Rauzatul Mirizal Jannah

Jurusan Teknik Pertanian dan Biosistem Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Andalas

^{*)} Email: rennyekaputri@ae.unand.ac.id

ABSTRAK

Salah satu cara pencegahan Covid-19 melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi informasi yang sangat bermanfaat untuk masyarakat yang masih awam dengan informasi terkait Covid-19. Pulo Kiton merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi desa dari tahun ke tahun dapat dikatakan berkembang. Kegiatan ekonomi Desa Pulo Kiton didominasi oleh sektor *home industry* dan usaha formal lainnya. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait tindakan pencegahan Covid-19. Kegiatan yang dilakukan adalah membuat dan membagikan hand sanitizer, membuat spanduk, selebaran dan poster Covid-19 untuk edukasi masyarakat dan berbagi roti dalam bentuk peduli sesama. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik dan atas dukungan dari Kepala Desa serta masyarakat setempat dan tidak terdapat kendala yang besar karena Kabupaten Bireuen merupakan zona hijau Covid-19. Tetapi untuk pencegahan Covid-19 tetap dilakukan berdasarkan protokol kesehatan. Kegiatan pendukung lain yaitu pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring, kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kreativitas masyarakat sehingga dapat membantu mengembangkan usaha. Kegiatan lainnya yaitu pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam tanaman TOGA, karena desa ini tidak memiliki lahan perkebunan sehingga lahan pekarangan menjadi pilihan untuk melakukan kegiatan. Kegiatan pendukung lainnya yaitu pembuatan pupuk organik cair dari limbah air kelapa. Pupuk ini dapat digunakan oleh ibu rumah tangga untuk pertumbuhan tanaman hias yang ada di pekarangan rumah. Kegiatan multimedia yang dilakukan yaitu membuat video tutorial pembuatan pupuk dan pembuatan tauge tanpa buntut. Hasil kegiatan yang dilakukan secara kompleks ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 dan memberikan keterampilan serta solusi di tengah pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *pulo kiton, pandemi covid-19, tanaman toga*

Covid-19 Education and Prevention Measures for The Community in The Sub-District of Kota Juang, Bireuen Regency, Aceh

ABSTRACT

One way to prevent Covid-19 is through educational activities and information dissemination useful for people who are still unfamiliar with information related to Covid-19. Pulo Kiton is one of the villages in Juang City, Bireuen Regency, Aceh Province. Based on the level of economic growth of the village from year to year, it can be said to be developing. Pulo Kiton Village's economic activities are dominated by the home industry sector and other formal businesses. This activity aims to increase public knowledge regarding Covid-19 prevention measures. The activities carried out were making and distributing hand sanitizers, making banners, leaflets, and Covid-19 posters for public education, and sharing bread in the form of caring for others. This activity can be carried out correctly and with the support of the Village Head and the local community, and there are no significant obstacles because Bireuen Regency is a Covid-19 green zone. However, the prevention of Covid-19 is still carried out according to health protocols. Another supporting activity is training in making liquid dishwashing soap, and this activity can help increase the community created to help develop businesses. Another activity is the use of yardland by planting a family medicinal plant because this village does not have plantation land. Hence, yard land is an option for carrying out activities. Another supporting activity is the manufacture of liquid organic fertilizer from coconut water waste. Homemakers can use this fertilizer for the growth of ornamental plants in the yard. The multimedia activities carried out are making video tutorials on making fertilizer and making bean sprouts without tails. The results of this complex activity can increase public

knowledge in preventing Covid-19 and provide skills and solutions amid the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Pulo Kiton, covid-19 pandemic, family medicinal plant*

PENDAHULUAN

Pulo Kiton merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen, provinsi Aceh dengan ketinggian tanah dari permukaan laut ± 15 mdpl, banyaknya curah hujan 1500-2000 mm/thn, terletak di dataran rendah dengan suhu udara rata-rata 34°C . Gambar 1 memperlihatkan peta desa Pulo Kiton. Kegiatan ekonomi desa didominasi oleh sektor *home industry* dan usaha informal lainnya. Agar pertumbuhan ekonomi semakin baik, bidang *home industry* perlu dikelola secara profesional dengan mengandalkan sistem produksi dan pemasaran yang baik. Karena selama ini masyarakat mengalami kesulitan dalam produksi karena minimnya pendanaan dan juga pemasaran yang masih sangat terbatas.

Disamping itu penduduk yang berprofesi sebagai PNS turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi desa khususnya pada awal bulan yang akan sangat terasa pergerakan ekonomi. Desa ini memiliki potensi unggulan antara lain usaha perabotan kayu yang merupakan usaha primadona di Pulo Kiton khususnya era 80-an dan 90-an. Usaha ini merupakan usaha keluarga dan biasanya generasi selanjutnya akan menjalankan usaha keluarga ini. Namun seiring waktu usaha ini juga kewalahan dalam pengadaan bahan baku.

Untuk itu perlu adanya modifikasi dan inovasi baru sehingga usaha ini akan terus bertahan dan berkembang. Selain itu bidang usaha makanan sebagai kreativitas ibu-ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga patut diberi apresiasi. Keuletan mereka dapat dilihat dari banyaknya usaha makanan berupa kue, lauk pauk, dan lainnya yang mereka jalankan. Produk biasanya dititipkan di warung-warung kopi di kawasan desa maupun di luar desa. Namun saat ini mereka belum tersentuh bantuan baik modal maupun manajemennya. Usaha lain seperti dagang bunga dan ikan hias juga terdapat di desa ini, mungkin tidak semua orang mau menggelutinya. Karena ini menyangkut dengan hobi dan kesenangan seseorang. Peluang ini dimanfaatkan oleh warga Pulo Kiton untuk menambah *income* keluarga.

Melihat prospek yang menjanjikan dibidang ini maka perlu adanya trobosan melahirkan usahawan-usahawan lain di bidang ini. Adanya kegiatan pendukung membuat pupuk organik cair dari bahan limbah air kelapa yang mudah ditemui dapat membantu masyarakat untuk menggunakan pupuk pada tanaman hias untuk pertumbuhan tanaman. Usaha lain yaitu konveksi yang juga merupakan salah satu bidang usaha yang banyak dijalankan warga Pulo Kiton, khususnya ibu rumah tangga.

Dengan adanya kegiatan pembagian masker, mahasiswa dapat bekerja sama dengan UKM yang ada di desa untuk membantu meningkatkan perekonomian penggelut usaha konveksi. Usaha bubuk kopi merupakan potensi lain pada masyarakat Aceh sebagai pecandu kopi, sehingga banyak bermunculan warung kopi dengan mode dan gaya yang disesuaikan dengan zaman. Begitu juga warga Pulo Kiton, sehingga menggeluti beberapa usaha bubuk kopi. Produk bubuk kopi olahan warga dipasarkan tidak hanya di daerah Bireuen saja tetapi ke daerah lainnya. Prospek yang menjanjikan

ini perlu dilanjutkan oleh generasi muda sehingga melahirkan pengusaha-pengusaha muda lainnya.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dengan membagikan hand sanitizer, membagikan masker secara gratis dikarenakan kelangkaan barang selama pandemi, memberikan edukasi akan bahayanya Covid-19 dengan membuat spanduk, selebaran dan poster yang berisi gejala dan kegiatan pencegahan yang ditempelkan ditempat keramaian dan dibagikan secara langsung, serta menginspirasi dan mengajak masyarakat melakukan kegiatan yang inovatif dengan membuat video tutorial yang dapat diterapkan langsung. Selanjutnya untuk membantu ekonomi keluarga untuk bertahan dalam kondisi sulit.

METODOLOGI

Kegiatan dilaksanakan di Desa Pulo Kiton, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh dan dilakukan secara online dengan mengupload video kegiatan dan sosialisasi ke media sosial tentang bencana Covid-19 yaitu Instagram, youtube dan whatsapp. Selain itu juga dilakukan sosialisasi langsung bersama masyarakat di Desa Pulo Kiton, dengan mematuhi peraturan dan himbauan dari pemerintah setempat untuk mengurangi dampak yang disebabkan oleh Covid-19.

Dampak Covid-19 bagi masyarakat desa Pulo Kiton yaitu pada sektor perekonomian, masyarakat yang melakukan beberapa usaha makanan, bubuk kopi, konveksi, dagang dan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) mengalami penurunan pemasukan dikarenakan selama masa pandemi kegiatan yang berinteraksi secara langsung seperti berbelanja di pasar atau melakukan kegiatan di luar dibatasi. Sehingga masyarakat yang mempunyai usaha mengalami penurunan omset usaha. Dan juga pada masyarakat yang kegiatan selain UMKM kesulitan mendapatkan uang untuk kebutuhan sehari. Di desa Pulo Kiton sendiri tidak terdapat pasien yang berstatus PDP maupun positif tetapi ada beberapa ODP khususnya warga desa yang baru kembali dari perantauan seperti mahasiswa.

Selama masa pandemi program kerja yang dapat dilakukan dalam kegiatan PKM-BC19 berupa edukasi dan bantuan kepada masyarakat sekitar dalam upaya mencegah Covid-19. Program kerja yang dilakukan untuk pencegahan yaitu membuat dan membagikan hand sanitizer, membuat dan membagikan masker, mendesain spanduk, poster dan selebaran tentang Covid-19 yang nantinya akan dipasang, ditempelkan di beberapa tempat keramaian dan dibagikan kepada masyarakat. Selain itu juga ada kegiatan pendukung lainnya seperti membuat dan membagikan minuman herbal untuk meningkatkan imunitas masyarakat, mengadakan pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring untuk meningkatkan kreativitas dan mengembangkan usaha serta beberapa kegiatan pendukung lainnya yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat selama di rumah dengan terus melakukan kegiatan yang bermanfaat dan tentunya mematuhi protokol Covid-19.

Permasalahan yang terdapat di Desa Pulo Kiton, Kecamatan Kota Juang yaitu masyarakat sekitar masih belum menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi. Masyarakat masih menganggap remeh dan masih banyak yang berkumpul tidak melakukan *physical distancing* dikarenakan wilayah ini adalah zona hijau. Melihat di

media sosial dan beberapa masyarakat sekitar banyak yang mulai mengeluhkan rasa bosan, dan bingung harus melakukan kegiatan apa saja selama di rumah saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring seperti mengupload video kegiatan dan sosialisasi ke media sosial yaitu Instagram, *youtube* dan *whatsapp* dan juga sosialisasi dengan beberapa masyarakat di Desa Pulo Kiton. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan dengan mematuhi protokol Covid – 19 dengan memakai masker. Selain itu untuk kegiatan pembagian masker, hand sanitizer dan minuman herbal dilakukan secara langsung kepada warga sekitar desa. Dan kegiatan penempelan poster atau brosur di beberapa tempat umum dan tempat yang ramai di Desa.

Pembuatan hand sanitizer menggunakan bahan alami non alkohol yaitu daun sirih. Adapun maksud dari dilakukannya kegiatan ini ialah yaitu membantu warga dalam memutuskan rantai penularan Covid-19 dengan selalu menggunakan hand sanitizer, namun karena pandemi ini hand sanitizer sulit ditemukan sehingga bahan non alkohol menjadi bahan utama yang mudah didapatkan oleh warga.

Tujuannya untuk mempermudah masyarakat membuat hand sanitizer sendiri karena bahan bahannya mudah didapatkan di sekitar. Sasarannya adalah masyarakat. Hand sanitizer ini dibuat dari referensi *merdeka.com* yang dijelaskan bahwa penemuan hand sanitizer yang dapat menggunakan bahan alami seperti daun sirih ini pertama kali diteliti di Departemen Farmasetika Fakultas Farmasi UNAIR pada tahun 2006. Pada saat itu, flu burung juga menjadi pandemi yang menyebar ke seluruh dunia. Pada umumnya, hand sanitizer mengandung senyawa etanol yang lebih dari 70 persen. Untuk membuat hand sanitizer pada umumnya, sebenarnya mudah. Namun, masyarakat akan sedikit kesulitan untuk mendapatkan bahan kimia ini dikarenakan beberapa syarat khusus yang harus diperhatikan. Untuk mengatasi hal tersebut, dr. Retno Sari, MSC., Apt menuturkan bahwa air daun sirih sebanyak 15 persen ke atas sama efektifnya dengan etanol 70 persen untuk mengurangi jumlah bakteri dan virus.

Kegiatan ini dilakukan mulai dari mulai pembuatan hand sanitizer dengan daun sirih dikemas dengan botol parfum agar lebih mudah digunakan. Tindak lanjutnya adalah membagikan video tutorialnya di berbagai sosial media dan membagikan handsanitizernya kepada masyarakat setempat. Masyarakat sekitar ikut berpartisipasi dan antusias saat program pembagian hand sanitizer ini dilakukan. Selain membagikan hand sanitizer saya juga memberikan tata cara pembuatannya untuk memudahkan masyarakat jika ingin membuatnya sendiri di rumah.

Peran serta kepala desa yaitu mendukung adanya program ini terutama untuk menghindari penularan Covid-19 di desa Pulo Kiton. Gambar 1 memperlihatkan proses pembuatan hand sanitizer, hand sanitizer yang siap dikemas dapat dilihat pada gambar 1 dan pembagian hand sanitizer alami dari daun sirih dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Proses Pembuatan Handsanitizer



Gambar 2. Handsanitizer Yang Telah Dikemas



Gambar 3. Pembagian Handsanitizer

Pembuatan dan penempelan poster di rumah-rumah warga dan tempat umum bertujuan untuk menginformasikan cara pencegahan Covid19 kepada warga melalui pesan bergambar dan untuk mengingatkan masyarakat lagi untuk tetap menjaga kesehatan. Dengan adanya poster ini, maka masyarakat mengetahui bagaimana sikap yang harus dilakukan di saat pandemi ini. Sasaran yang ingin di capai adalah seluruh masyarakat desa. Kegiatan ini dilakukan mulai dari mencari inspirasi melalui internet dan juga menerima masukan dari teman-teman dekat. Desain ini saya edit menggunakan aplikasi *Canva*. Spanduk ditempelkan di kantor kepala desa (posko Covid-19), selebaran dibagikan kepada masyarakat dan ditempelkan di berbagai sudut desa yang sering terjadi keramaian seperti warkop, warnet dan lain-lain. Diharapkan dengan adanya poster, spanduk, dan selebaran masyarakat dapat melihat dan memahami tentang covid-19 dan upaya pencegahan yang harus dilakukan. Berikut adalah link untuk mengakses video pembagian dan penempelan brosur yang telah di Upload di media social Instagram.

Dukungan dari Kepala Desa, Orangtua, dan Masyarakat. Masyarakat antusias dan berharap akan ada program-program lainnya yang dapat membantu masyarakat. Sebagian masyarakat menyambut baik kegiatan ini, namun ada beberapa masyarakat tidak menerima, dikarenakan mereka sudah paham dengan situasi saat ini. Gambar 4 memperlihatkan proses pemasangan spanduk di posko Covid-19. Adapun proses pembagian selebaran dapat dilihat pada Gambar 5. Pada Gambar 6 memperlihatkan proses penempelan poster edukasi Covid-19.



Gambar 4. Pemasangan Spanduk



Gambar 5. Pembagian Selebaran



Gambar 6. Penempelan Poster

Kegiatan pembuatan dan pembagian masker dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk menggunakan masker kain di tengah wabah corona karena terbatasnya stok masker medis, baik masker N95 maupun masker bedah. Selain itu, ajakan ini untuk mengajak setiap orang tidak berburu masker medis agar stok bagi pekerja medis aman karena mereka yang lebih membutuhkan. Awalnya, penggunaan masker disarankan bagi mereka yang sakit maupun mereka yang merawat pasien yang terindikasi atau positif infeksi virus corona. Dengan terbatasnya stok masker medis, di sini kami memanfaatkan kain untuk dijadikan masker dan mengajak masyarakat bersama-sama membuat masker.

Penggunaan masker kain buatan sendiri tentu dapat membantu di masa genting sebagai persediaan masker darurat, tetapi *physical distancing* masih menjadi kunci utama mencegah penyebaran virus corona. Lakukan *physical distancing* yang efektif

dengan berdiam diri di rumah, menjauh dari keramaian, dan tidak bepergian apabila memang tidak diperlukan. Menggunakan masker kain juga bisa membantu perekonomian usaha kecil menengah melalui pekerjaan produksi, sehingga mendapatkan penghasilan di masa sulit ini. Tindak lanjut yang dilakukan yaitu membagikan masker kepada masyarakat sekitar. Masyarakat ikut berpartisipasi menerima masker kain dan sangat senang dapat menerimanya secara gratis. Pembuatan masker ini juga ikut serta dibantu oleh usaha kecil menengah. Dukungan dari Kepala Desa, Orangtua, dan Masyarakat. Masyarakat antusias saat pembagian masker dan ada beberapa dari masyarakat langsung menggunakan.

Kegiatan peduli sesama dengan berbagi untuk membantu masyarakat yang terkena imbas pandemi ini. Merebaknya pandemi Corona di Dunia dan Indonesia merupakan pukulan berat nyaris di segala kalangan masyarakat. Terlebih dampak sosial yang ditimbulkan. Oleh sebab itu, pembagian roti ini saya lakukan dengan tujuan untuk memberikan sedikit makanan kepada masyarakat sekitar. Kodrat kita sebagai makhluk sosial menjadi sebuah keharusan bagi setiap insan untuk dapat berbagi dengan sesamanya. Dalam berbagi tidak menjadi keharusan bahwa makanan, minuman, pakaian atau kebutuhan-kebutuhan mendasar manusia saja. Berbagi itu juga bisa dalam bentuk kepedulian kepada sesama, orang tua atau keluarga kita. Saya senang bisa berbagi dan meningkatkan rasa kepedulian kepada sesama.



Gambar 7. Proses Pembuatan Masker



Gambar 8. Pembagian Masker



Gambar 9. Pembagian Roti

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang dilakukan di Desa Pulo Kiton yaitu edukasi masyarakat tentang pandemi Covid-19 dan upaya pencegahannya. Mahasiswa mendapat peran sebagai pionir pencegahan virus Covid-19 dari tingkat Desa, mahasiswa mendapat pengalaman tentang pelajaran hidup seperti kerja keras, saling membantu tanpa pamrih dan kesederhanaan yang ada pada masyarakat di Desa. Masyarakat dan kepala desa membantu dan mendukung segala program yang dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah daerah Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen, Aceh yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Andalas.

DAFTAR PUSTAKA

- Buah hatiku. 2016. cara menanam tauge tanpa buntut. <http://www.buahhatiku.com/cara-menanam-tauge-tanpa-buntut/>. Diakses pada 21 Mei 2020.
- Cybext. 2019. Kegiatan pembuatan pupuk organik cair dari air kelapa. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/76460/Kegiatan-Pembuatan-Pupuk-Organik-Cair--dari-Air-Kelapa/>. Diakses pada 16 Mei 2020.

Merdeka. 2020. cara membuat handsanitizer dari daun sirih sangat mudah dipraktikkan. <https://www.merdeka.com/trending/cara-membuat-hand-sanitizer-dari-daun-sirih-sangat-mudah-dipraktikkan-kln.html>. Diakses pada 01 Juni 2020

Kemenkopmk. 2020. waspada novel coronavirus. <https://www.kemenkopmk.go.id/waspada-novel-coronavirus>. Diakses pada 03 Juni 2020.

Grid, kids. 2020. Resep membuat empon-empon yang bagus untuk tangkal virus corona?. <https://kids.grid.id/read/472100061/resep-membuat-empon-empon-yang-bagus-untuk-tangkal-virus-corona?page=all>. Diakses pada 25 Juni 2020.